

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan hasil ide kreatif dari hasil imajinasi manusia yang menjadikan manusia lainnya sebagai objek pengkajiannya, yang disalurkan uji bahasa sebagai perantara untuk dipahami. Dengan ini sastra dapat berbentuk sastra lisan dan tulisan untuk di tampilkan sebagai ciptaan yang berhubungan dengan manusia Sastra secara lahir disebabkan dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan dirinya, menaruh minat terhadap masalah yang berlangsung sepanjang hari bahkan sepanjang zaman. Sastra yang telah dilahirkan oleh para sastrawan diharapkan dapat memberikan kepuasan estetik dan kepuasan intelek bagi khalayak pembaca. Akan tetapi sering kali karya sastra tersebut tidak mampu dinikmati dan dipahami sepenuhnya oleh sebagai besar masyarakat, Sehingga dalam hal ini perlu adanya penelaah peneliti sastra.

karya sastra ialah penyampaian yang dihasilkan pengarang sebagai cerminan yang melahirkan karya seni yang indah dan estetika yang dapat dinikmati sebagai penggambaran kehidupan manusia sesungguhnya. Karya sastra juga dapat di jadikan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dan kegelisahan sebagai hasil dari pemikiran yang berada disekitarnya. Karya sastra lisan merupakan karya yang dihasilkan dari kebudayaan yang mencakup masyarakat yang disebarluaskan secara mulut ke mulut.

Karya sastra lisan adalah karya yang tidak akan bisa dipisahkan dengan masyarakat, karena merupakan hasil yang langsung berhubungan dengan kehadiran masyarakat tersebut. setiap masyarakat memiliki karya sastra lisan tersendiri dengan masing-masing perbedaan tradisi yang dimiliki masyarakat yang mengandung nilai-nilai budaya yang melatarbelakangi. Salah satu karya sastra lisan tersebut ialah berupa pantun, pantun adalah genre sastra tradisional yang berupa puisi lama yang paling dinamis, karena bisa dipergunakan pada keadaan apapun.

Pantun merupakan salah satu contoh dari sastra lisan, maksudnya adalah karya sastra lisan yang disebarluaskan dari mulut ke mulut dengan tujuan memberikan petuah, nasihat, ajaran, bahkan sindiran terhadap seorang terkait dengan apa yang dilakukannya, pantun merupakan jenis puisi lama yang bersajak a-b-a-b terdapat empat larik dalam satu bait terdapat 8-12 suku kata dalam tiap larik nya, Salah satu contoh pantun adalah pantun pernikahan.

Pantun pernikahan merupakan upacara adat yang berupa tradisi yang diwariskan yang memiliki penyampaian mulut ke mulut yang tidak memiliki bentuk secara dokumentasi, selain itu suku melayu sekadau masih menggunakan warisan budaya setempat yaitu berupa pantun dalam pernikahan.

Penelitian tentang semiotik kultural pantun pernikahan suku melayu di kabupaten sekadau ini penting dilakukan, karena penulis disini mengkaji tanda-tanda pada karya sastra yaitu pantun dikarenakan berpantun masih menjadi ciri khas masyarakat melayu sekadau jika ada acara pernikahan di wilayah itu sendiri, sehingga penulis tertarik untuk mengkaji sistem tanda dalam kebudayaan berpantun tersebut.

Proses berpantun bagi masyarakat sekadau ini sudah sering digunakan pada acara-acara besar contohnya acara majelis adat budaya melayu sekadau, acara keluarga besar bagi keluarga kerajaan Sekadau, acara pertunangan, acara pernikahan, dan acara malam berjaga bagi pengantin yang sudah melansungkan proses akad nikah. Berpantun pada masyarakat sekadau sudah merupakan tradisi yang sudah dilaksanakan dari orang tua terdahulu terlebih jika ada acara pernikahan, maka saat acara pernikahan di selenggarakan proses berpantun tidak pernah dilewatkan jika berpantun terlewatkan maka proses pernikahan tersebut akan ada yang kurang karena tradisi tersebut tidak digunakan pada acara diselenggarakan, sehingga pada acara pernikahan bagi masyarakat melayu sekadau sudah pasti menggunakan pantun untuk pernikahan yang diselenggarakan.

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 5 desember 2022 maka peneliti menemukan ketertarikan untuk meneliti pantun pernikahan ini dikarenakan Pantun merupakan warisan budaya yang perlu di lestarikan

terlebih pantun sering digunakan pada acara-acara besar di sekadau, Peneliti dapat mendokumentasikan tradisi berpantun melalui kegiatan observasi, dan yang terakhir peneliti dapat mengkaji tanda pada bait pantun yang informan berikan sehingga penulis berkesempatan untuk mengkaji tanda tersebut untuk penelitian ke tahap selanjutnya.

Sesuai dengan hasil penelitian maka adapun alasan peneliti pantun dalam proses penyambutan pengantin laki-laki sebagai kajian yang akan diteliti. Pertama pantun merupakan salah satu hasil budaya yang memiliki isi berupa pesan atau nasihat bagi pendengar. Kedua dengan mempelajari pantun kita dapat menemukan hal-hal yang berkaitan dengan kebudayaan daerah yang ditempati, Ketiga menghasilkan makna yang bersumber dari pantun pernikahan dapat menjadikan pantun sebagai kajian yang akan diteliti, Pantun menjadi media didalan sebuah acara pernikahan di masyarakat sekadau dengan memiliki tujuan untuk memberikan suatu kehormatan terhadap acara yang diperhelatkan secara langsung.

Peneliti menggunakan teori pierce (Berger, 2015:16) dengan membagi sistem tanda menjadi 3 yaitu (1) ikon adalah hubungan tanda dengan acuannya yang berhubungan dengan acuannya yang berhubungan dengan kemiripan contoh adanya petir pertanda adanya kilat (2) indeks adalah hubungan tanda dengan acuannya yang berupa kedekatan eksistensi (3) simbol adalah hubungan dengan acuannya yang berhubungan konvensional. Pendekatan yang digunakan dalam desain penelitian ini adalah pendekatan semiotik kultural, Menurut Rusmana (2014:36) Semiotik kultural merupakan semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat tertentu karena semua suku, bangsa atau negara memiliki kebudayaan masing-masing.

Implementasi penulisan ini dengan pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kurikulum 2013 pada tingkat Menengah Atas (SMA) kelas XI semester ganjil. Hal ini terdapat pada kompetensi inti (KI) KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan,

teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. KI 4: Mengolah, menalar, menyaji, dan menciptakan dalam ranah kongkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari disekolah secara sendiri serta bertindak secara efektif dan kreatif dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. sedangkan Kompetensi Dasar (KD) 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks pantun, baik melalui lisan maupun tulisan. 4.1 Menginterpretasi makna teks pantun baik secara lisan maupun tulisan. Dengan adanya kompetensi dasar ini siswa dilatih untuk menganalisis makna ikon, indeks, simbol pada pantun yang terdapat dalam pembelajaran di sekolah.

Peneliti berharap pada penelitian ini agar bisa melestarikan budaya berpantun yang terdapat di daerah sekadau agar tidak hilang begitu saja, dan memanfaatkan kembali budaya berpantun pada generasi muda untuk mengetahui dan memanfaatkan kembali budaya pantun tersebut, dan tetap melestarikan tradisi berpantun. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat menjadi contoh bahan ajar untuk menganalisis pantun dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Semiotik Kultural Pantun dalam pernikahan Suku Melayu di Kabupaten Sekadau. Masalah khusus yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah ikon dalam pantun pernikahan Suku Melayu di Kabupaten Sekadau?
2. Bagaimanakah indeks dalam pantun pernikahan Suku Melayu di Sekadau?
3. Bagaimanakah simbol dalam pantun pernikahan Suku Melayu di Sekadau?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan ikon dalam pantun pernikahan Suku Melayu di Sekadau?
2. Mendeskripsikan indeks dalam pantun pernikahan Suku Melayu di Sekadau?
3. Mendeskripsikan simbol dalam pantun pernikahan Suku Melayu di Sekadau?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian dapat memberikan manfaat. Manfaat penelitian ini dapat di tinjau dari segi teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan berkaitan dengan kearifak lokal masyarakat dan mampu membantu pengembangan pengetahuan pendidikan khususnya bahasa dan sastra Indonesia, serta menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti khususnya pembaca dan peneliti sastra. Penelitian ini diharapkan mampu memberi sambungan dalam teori sastra dan semiotik dalam sebuah karya sastra khususnya dalam pantun adat pernikahan Melayu Sekadau.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa untuk dapat memotivasi ide atau gagasan karya ilmiah baru yang lebih kreatif.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi bahan kajian bagi lembaga pendidikan khususnya pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan dapat memotivasi pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan agar kedepannya dalam melakukan penelitian lebih baik lagi.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan menambah pemahaman peneliti tentang pantun adat melayu di kabupaten Sekadau.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian dimaksud untuk memperjelas istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi konseptual. Beberapa istilah yang digunakan dalam kegiatan penelitian sebagai berikut:

1. Konseptual Fokus Penelitian

a. Sastra

Sastra adalah sarana komunikasi manusia dengan manusia dengan manusia lain, Melalui karya sastra pengarang dapat menyampaikan ide atau gagasannya kepada pembaca.

b. Sastra Lisan

Sastra Lisan adalah warisan hasil budaya yang berkembang secara turun-temurun secara lisan penyebarannya diampaikan dari mulut ke mulut. Sastra lisan merupakan cerminan masyarakat pendukungnya dan warisan budaya yang harus di pelihara.

c. Pantun

Pantun merupakan simbol dalam berkomunikasi yang tidak terlepas didalam masyarakat. Pantun adalah bahasa lisan yang dipakai oleh masyarakat Melayu dikehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi satu sama lain.

d. Semiotik Kultural

Semiotik Kultural merupakan semiotik yang khusus menelaah tanda-tanda pada sistem kebudayaan masyarakat tertentu.

2. Konseptual Sub fokus Penelitian

a. Ikon

Ikon adalah hubungan tanda dengan acuannya yang berhubungan dengan kemiripan. ikon merupakan bagian dari ilmu semiotika yang menandai suatu hal keadaan untuk menerangkan atau memberitahukan objek kepada subjek menunjukan pada sesuatu hal yang nyata misalnya benda,kejadian,tulisan,bahasa,tindakan,peristiwa dan bentuk-bentuk tanda yang lainnya.

b. Indeks

Indek Merupakan hubungan tanda dengan acuannya yang berupa kedekatan eksistensial , indeks merupakan kedekatan tanda yang mempunyai jangkauan eksistensial paling jauh dalam indeks kita dapat menghubungkan tanda sebagai penanda dan petandannya yang memiliki sifat-sifat nyata,bertata urut dan mengisyaratkan sesuatu.

c. Simbol

Simbol adalah hubungan antara tanda dan penanda dengan acuannya yang berhubungan konvesnsional. pada simbol menampilkan hubungan antara penanda dan petanda dalam sifatnya.